



## Dugaan "Mark-up" Seragam SMP

# Disdikpora Minta Biaya Tes Kepribadian Dikembalikan

Negara (Bali Post) -

Dinas Pendidikan dan Pemuda Olahraga (Disdikpora) Jembrana telah menerima hasil pemeriksaan Inspektorat terhadap sejumlah sekolah terkait seragam siswa. Pihak dinas mengaku sudah mendatangi setiap SMP dan meminta biaya kegiatan seperti tes kepribadian agar dikembalikan.

Kepala Disdikpora Jembrana Putu Eka Suarnama saat dikonfirmasi belum lama ini mengatakan dari hasil koordinasi dengan Inspektorat, pihaknya telah mendatangi setiap SMP. Sejak awal pihaknya memang tidak pernah ikut campur karena sekolah memiliki kewenangan terkait Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

Ketika ada permasalahan seperti ini, pihaknya harus ikut memberikan masukan kepada sekolah. Dari keterangan semua sekolah menyebutkan bahwa kelebihan nilai harga se-

ragam antara Rp 1.000 hingga Rp 2.000 itu untuk kepentingan sekolah. Terkait adanya kepentingan untuk sekolah tersebut, pihaknya meminta supaya tidak memungutnya dari seragam siswa baru.

Sekolah bisa menggunakan koperasi untuk kebutuhan siswa yang tidak masuk dalam Bantuan Operasional Sekolah (BOS). "Ke depan nanti agar memberdayakan koperasi. Misalnya, LKS (Lembar Kerja Siswa), buku-buku dan lainnya," tandasnya. Sementara itu, adanya biaya tes kepri-

dian yang masuk dalam item penawaran seragam di salah satu SMP Negeri, diminta untuk dihapuskan.

Sejatinya tes kepribadian ini idealnya memang perlu dilakukan di awal siswa masuk. Hal itu untuk mengetahui kepribadian siswa dan menunjang mengajar guru. Namun, mestinya memang bukan dalam satu item di satu penawaran seragam tersebut. Bilamana ada yang sudah terlanjur membayar, pihaknya meminta supaya dikembalikan ke siswa.

Sebelumnya, Inspektorat

Jembrana menindaklanjuti adanya dugaan *mark-up* seragam di SMP Negeri. Harga sejumlah item seragam lebih mahal antara Rp 1.000 hingga Rp 2.000 dari harga di salah satu toko penyalur. Secara kebetulan, belasan SMP Negeri itu merujuk pada toko tersebut. Selain itu, ada beberapa item yang dalam brosur penawaran dengan kop dan tanda tangan toko tersebut tidak ada di toko.

Misalnya, tes kepribadian dan fotokopi. Hasil dari pemeriksaan beberapa SMP, adanya selisih harga itu untuk kepentingan sekolah. Bukan untuk pribadi. Inspektorat selanjutnya menyerahkan penanganan tersebut ke Disdikpora. (kmb26)

Edisi : Senin, 17 Juli 2017

Hal : 12